

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tim adalah bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan personal dan kehidupan kerja seseorang serta unit dasar dari hampir semua organisasi. Ketika lingkungan berubah dengan cepat dan masalah yang dihadapi organisasi semakin kompleks, maka organisasi tidak cukup lagi bersandar pada potensi individu dalam menyelesaikan tugasnya. Dalam organisasi modern saat ini menghadapi sejumlah tantangan agar mereka sukses dalam beroperasi di pasar dan masyarakat. Kemampuan untuk selalu bertahan semakin dibutuhkan ketika pasar semakin beresiko dan tidak pasti. (Putri, 2014).

Sebagai tim yang termasuk pengrajin manik-manik dengan organisasi APMA akan terwujud dengan baik mana kala adanya modal kepercayaan pada setiap individu tersebut sehingga mampu menjalankan roda ekonomi dan organisasi dengan lancar dan mampu mewujudkan kemakmuran serta kesejahteraan antar dua belah pihak.

Organisasi pada dasarnya digunakan sebagai tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama sama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, terpimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya (uang, material, mesin, metode, lingkungan), sarana dan prasarana, data dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Organisasi harus memiliki tujuan yang jelas untuk menentukan keberlangsungan organisasi itu sendiri. Tujuan organisasi tidak lepas dari tanggung jawab serta kinerja setiap anggotanya, dimana hal itu akan berdampak berhasil atau tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya (Raharso, 2011).

Asosiasi Pengrajin Manik-Manik Aksesoris (APMA) merupakan salah satu organisasi yang berada di Jombang Jawa Timur. Organisasi yang merupakan yang menaungi para pengusaha manik-manik di Jombang, yang berpusat di Desa Plumbon Gambang kecamatan gudo kabupaten jombang. APMA merupakan salah satu dari beberapa organisasi UKM di Jombang yang tercatat mempunyai 150 anggota. Anggota yang tergabung dalam organisasi tersebut mayoritas memiliki

toko atau galeri sendiri yang terletak di sepanjang jalan Desa Plumbon Gambang yang menjual kerajinan manik-manik.

Pada awal pendirian APMA yakni tahun 2008 pengrajin manik-manik yang termasuk warga Plumbon Gambang antusias dan berharap serta menaruh kepercayaan dan saling percaya bahwa APMA mampu membantu khususnya para pengrajin yang kemudian memutuskan untuk menjadi anggota APMA agar menjadi lebih sejahtera melalui informasi pemasaran dan kegiatan-kegiatan yakni berupa pelatihan, seminar dan pameran untuk menambah pengalaman serta informasi seputar manik-manik, sehingga banyak yang bergabung dalam organisasi ini.

Sebagai organisasi yang menaungi para pengusaha manik-manik, APMA mempunyai peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Dengan sebagai motor penggerak dengan bekerjasama pengusaha-pengusaha maupun pengrajin lain dalam menjabatani penjualan maupun membantu memecahkan bersama permasalahan yang dihadapi pengusaha maupun pengrajin itu sendiri.

Dalam suatu organisasi peran kepercayaan menjadi kunci karena konsep ini mampu menghasilkan kerja sama serta komitmen yang terjadi pada setiap pelaku dalam organisasi tersebut. Kepercayaan dalam tingkatan yang tinggi telah memberikan manfaat pada tingkatan organisasi dan masyarakat. Level kepercayaan yang tinggi memberi pondasi pada tatanan sosial, kerja sama yang sukses dan tim kerja yang efektif, serta berpengaruh positif pada pengembangan sosioekonomi suatu negara (Fukuyama, 1995 dan Putnam et al., 1993 dalam Pucetaite & Lamsa, 2008).

Namun selang beberapa tahun berdirinya APMA para pengrajin mengalami ketidaknyamanan dalam kepengurusan organisasi APMA sebagai anggota. Ketidaknyamanan tersebut yakni munculnya persaingan, saling curiga dan sifat individualitas antar pengrajin. Hal ini merupakan bentuk merosotnya kepercayaan dalam kepengurusan organisasi APMA yang berdampak pada lesunya kerja sama dalam bisnis ekonomi dan kesejahteraan para pengrajin manik-manik sehingga banyak nya pengrajin yang kemudian keluar dari organisasi memutuskan untuk berjalan sendiri-sendiri dalam melakukan bisnis manik-manik. Tercatat pada tahun 2020 terdapat hampir ada 70 menjadi anggota pasif dan 30 orang bahkan keluar dari

keanggotaan APMA dari 150 pengrajin dan pengusaha yang semula menjadi anggota organisasi APMA (Hasil wawancara, Sugeng 08.10.2020).

Lesunya kerjasama yang biasanya di lakukan setiap adanya perkumpulan seperti hal nya pada pelatihan tukar pendapat dengan menjadi nara sumber atau pembicara dalam acara untuk menambah pengalaman dan pengetahuan terhadap anggota yang baru merintis usaha manik-manik sudah tidak berlangsung lagi dan enggan mengikuti kegiatan APMA sebagai wujud kekecewaan dan ketidaknyamanan serta adanya ketidakadilan terhadap anggota yang di rasakan terhadap kepengurusan APMA.

Individualitas yang dimunculkan dari merosotnya kepercayaan sehingga banyak nya anggota atau pengrajin yang pasif bahkan keluar dari anggota organisasi atau anggota komunal serta pada sentra industri manik-manik pengusaha manik-manik tidak pernah mengikuti perkumpulan dan usaha bersama untuk bisnis manik-manik, serta rasa saling curiga dan kecemburuan (iri hati) semakin meningkat yang terjadi pada pelaku bisnis manik-manik yang terdapat pada keanggotaan APMA.

Saling curiga dan egoisme yang dilakukan oleh setiap anggota atau pengrajin dengan tidak mempunya APMA sebagai pengayom pengrajin yang menggeluti bidang usaha manik-manik terlihat dari usaha-usaha yang dilakukan oleh pengusaha manik-manik yakni memasang *Pamflet* dengan bertuliskan “Dilarang Foto Barang-barang Di Toko” serta ada juga yang tertutup oleh orang lain mengenai usaha terutama di bidang pemasaran, hal ini adanya sifat traumatis yang terjadi di masa lalu terhadap anggota lain yang di nilai adanya kecurangan kepada sesama anggota APMA (Hasil wawancara Muslikah 20.11.2020).

Pernyataan serupa juga dinyatakan salah satu anggota APMA (Asosiasi Pengrajin Manik-manik dan Aksesoris) bahwa tidak ada lagi partisipasi APMA dalam usahanya dan memilih menjalankan usahanya sendiri yakni dari segi produksi dan pemasaran yang meganggap lebih enak menjalankan sendiri dan lebih aman dalam menjalankan bisnis dari pada bergabung dan menjalankan kerjasama dengan tidak adanya keuntungan dan kenyamanan dalam pemasaran (Hasil wawancara, Gatot 10.11.2020).

Maka dari itu, pernyataan di atas dengan melihat peran pentingnya kepercayaan terhadap munculnya kerjasama serta komitmen pada pelaku organisasi

sehingga mampu terwujudnya keinginan atau tujuan yang diinginkan menjadi mudah dan cepat dan sebaliknya. Sehingga peneliti tertarik untuk mencari lebih dalam mengenai penyebab merosotnya kepercayaan pengrajin manik-manik terhadap kepengurusan organisasi APMA (Asosiasi Pengrajin Manik-manik Dan Aksesoris) di Desa Plumbon Gambang Kabupaten Jombang ?.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang di angkat peneliti berdasarkan uraian diatas yakni apa penyebab merosotnya kepercayaan pengrajin manik-manik terhadap kepengurusan organisasi APMA (Asosiasi Pengrajin Manik-manik dan Akseorois) di Desa Plumbon Gambang Kabupaten Jombang?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penyebab terjadinya penyebab merosotnya kepercayaan pengrajin manik-manik terhadap kepengurusan organisasi APMA (Asosiasi Pengrajin Manik-manik dan Aksesoris) di Desa Plumbon Gambang Kabupaten Jombang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya tujuan dari penelitian di atas, maka penelitian ini mempunyai dua jenis kegunaan, yaitu:

1.4.1 Secara Teoritis

- 1) Dapat dijadikan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah perbendaharaan kepustakaan di bidang kepercayaan yang mulai berkurang dengan banyak nya saingan dalam usaha sentra industri manik-manik.
- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan seputar permasalahan yang diteliti, dan sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Secara Praktis

- 1) Sebagai masukan dan sumbangan pemahaman kepada masyarakat untuk mengantisipasi apabila terjadi penyimpangan terhadap penerapan organisasi dalam bisnis industri rumahan

- 2) Untuk menambah pengetahuan yang bersifat empiris dalam pemahaman merosotnya kepercayaan (*deficit trust*) dalam Organisasi industri rumahan di Sentra Industri Manik-Manik Di Desa Plumbon Gambang Kec Gudo Kab Jombang.